

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut subjek perancangan untuk perancangan buku aktivitas ilustrasi pentingnya mengkonsumsi sayuran yang mengandung vitamin C pada anak:

3.1.1 Primer

1. Demografis

- a. Usia: 4-6 tahun

Menurut Piaget, anak sudah memasuki praoperasional pada umur 2-7 tahun. Dalam tahun ini anak sudah bisa menerima informasi yang simbolis seperti bentuk gambar, kata, dan cerita sederhana.

- b. Jenis kelamin: Perempuan dan laki-laki
- c. SES: B

2. Geografis

Berdasarkan data BPS 2024 jumlah anak berusia 0-14 tahun di wilayah jabodetabek mencapai sekitar 5.829.926 jiwa.

3. Psikografis

- a. Anak-anak yang tidak suka sayur
- b. Anak-anak yang memiliki sifat ceria dan rasa ingin tahu yang tinggi
- c. Anak-anak yang menyukai kegiatan menggambar dan membaca

3.1.2 Sekunder

1. Demografis

- a. Usia: 25-40 tahun

Menurut WHO umur 20-35 tahun adalah usia yang ideal untuk memiliki anak.

- b. Jenis kelamin: Perempuan dan laki-laki
- c. SES: B

Menurut Listari dalam Natasya (2025) penyediaan fasilitas dalam mendidik anak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarganya.

2. Geografis

Berdasarkan data sensus penduduk Indonesia tahun 2020, Jabodetabek merupakan wilayah metropolitan yang memiliki jumlah penduduk hamper 30 juta jiwa.

3. Psikografis

- a. Orang tua yang peduli dengan pola makan anak
- b. Orang tua yang mengerti bahwa konsumsi sayur pada anak itu sangat penting

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode Book Design. Menurut Haslam (2006 h.23-28) perancangan sebuah buku dapat dibagi menjadi 5 tahap yaitu Documentation, Analysis, Expression, Concept, dan Design Brief. Berikut merupakan penjelasan mengenai metode 5 tahap perancangan buku berdasarkan Haslam:

3.2.1 Documentation

Merupakan proses pengumpulan data dan segala informasi dari lapangan yang berkaitan dengan topik buku. Pada tahap ini penulis akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi referensi terhadap beberapa media. Wawancara yang dilakukan memiliki 2 jenis yaitu wawancara biasa dan wawancara ahli. Untuk kuesioner akan disebarakan secara online melalui google form.

3.2.2 Analysis

Dalam tahapan ini akan dilakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan rumusan yang lebih spesifik mengenai topik buku. Dari data yang sudah diperoleh, penulis akan melakukan proses brainstorming dengan membuat mindmap, memperoleh keyword, hingga menentukan big ideas. Hal ini akan dijadikan acuan untuk membantu penulis dalam pembuatan visual yang akan digunakan dalam buku.

3.2.3 Expression

Tahap Expression yaitu proses mengekspresikan ide-ide dalam bentuk visual yang sesuai dengan tujuan buku dan target audiens. Dalam tahap ini penulis akan memulai proses perancangan konsep visual mulai dari sketsa, jenis artstyle yang akan digunakan, warna, tipografi, jenis layout, dan aspek lainnya.

3.2.4 Concept

Tahap ini merupakan proses menentukan konsep visual buku secara keseluruhan. Pada tahap ini penulis akan menentukan konsep yang akan digunakan pada buku supaya desain buku menjadi terarah dengan 1 konsep mulai dari format buku, penyatuan elemen desain, dan memulai menyusun prototype awal.

3.2.5 Design Brief

Tahap ini merupakan proses desain secara keseluruhan dari tahap awal sampai akhir. Dari data dan ide-ide yang diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya penulis akan membuat Design Brief. Brief ini akan membantu dan menjadi acuan bagi penulis agar perancangan buku sesuai dengan visi, tujuan, dan semua aspek yang telah ditentukan dalam proses sebelumnya.

Dikarenakan perancangan yang akan dibuat berbentuk buku aktivitas yang mencakup kegiatan interaksi antar anak dan buku, maka penulis memutuskan untuk menggunakan metode perancangan Design Thinking dari Hasso Plattner bagian *prototype* dan *test*.

3.2.6 Prototype

Tahap ini merupakan perwujudan model awal yang dibuat sesuai dengan konsep visual yang telah ditentukan untuk dilakukan uji coba. Pada tahap ini seluruh ide dan konsep dibuat menjadi bentuk nyata dapat berupa *dummy* yang nantinya akan di uji coba kepada target pengguna.

3.2.7 Test

Tahap ini merupakan tahap uji coba dimana pengguna berinteraksi langsung dengan *prototype* yang telah dibuat. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan *feedback* yang membangun dari pengguna sehingga perancangan ke depannya dapat menghasilkan hasil yang baik.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode Mixed Methods. Mixed Methods menurut Cresswell (2023) adalah pengumpulan data yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dimana data yang nantinya dihasilkan dari kedua metode tersebut akan dikombinasi untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dari insight yang telah didapat. Menurut Sugiyono (2014) metode kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Sedangkan metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau hasil data kualitatif yang sudah berupa angka/scoring.

Pada tahap ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara, kuesioner, dan studi referensi. Tujuan dari pengumpulan data ini yaitu memperoleh informasi mengenai pentingnya sayur dan buah yang mengandung vitamin C bagi anak serta minat anak dalam mengonsumsi sayur dan buah. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan yang membantu penulis dalam proses perancangan.

3.3.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2019) observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang ingin diteliti, pengamatan dilakukan pada perilaku, proses atau fenomena tertentu. Dalam proses pengumpulan data ini penulis akan melakukan observasi anak-anak di sekolah TK. Tujuan penulis melakukan kegiatan observasi untuk mengamati kegiatan anak-anak usia pra sekolah saat mereka di sekolah. Mulai dari cara mereka belajar, berinteraksi dengan guru dan sesama, serta mengamati mereka saat jam makan siang, makanan apa yang mereka konsumsi.

Dengan melakukan teknik ini penulis berharap bisa mendapatkan informasi yang membantu penulis dalam proses perancangan.

3.3.2 Wawancara

Menurut Hardani et al,(2020 h.137) wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dan lisan dengan maksud tertentu. Dalam melakukan wawancara ini penulis akan menggunakan instrumen berupa *handphone* untuk foto dan *voice record*.

1. Wawancara bersama dokter spesialis anak

Penulis akan melakukan wawancara ahli bersama dokter spesialis anak. Wawancara ahli akan dilakukan bersama dokter spesialis anak bernama Dr. Andreas Dhymas Dhyna Martha Kelana, Sp.A. Merupakan lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana dan mengambil spesialis ilmu kesehatan anak di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Saat ini beliau melakukan praktik di 3 rumah sakit di daerah tebet, tangerang, dan mampang. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai peran, fungsi, dan manfaat vitamin C bagi tubuh anak, penyakit anak akibat kekurangan vitamin C, pola makan yang cocok untuk mengatasi kekurangan vitamin C, dan bagaimana agar anak mau mengonsumsi buah dan sayur yang mengandung vitamin C. Berikut daftar pertanyaan yang akan ditanyakan:

- a. Bolehkan Anda perkenalkan diri Anda terlebih dahulu?
- b. Mengapa vitamin C sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak?
- c. Darimana saja sumber vitamin C yang mudah ditemukan dan bisa dikonsumsi oleh anak?
- d. Di saat umur berapakah anak harus mulai mengonsumsi vitamin C?
- e. Bagaimana cara orang tua memastikan bahwa anak mendapatkan asupan vitamin C? apakah ada rekomendasi pola makan tertentu?

- f. Selama Anda menjadi dokter spesialis anak apakah ada pasien anda yang terkena penyakit akibat kekurangan vitamin C? jika ada bolehkah di ceritakan?
- g. Seberapa penting bagi orang tua untuk mengetahui mengenai peran vitamin C bagi anak mereka?
- h. Siapa yang sebaiknya memantau dan memastikan asupan vitamin C bagi anak, apakah cukup dari orang tua saja atau perlu peran dokter juga?
- i. Apakah ada tips agar anak lebih tertarik untuk mengkonsumsi sayuran yang mengandung vitamin C?

2. Wawancara bersama orang tua

Untuk wawancara kedua akan melakukan wawancara bersama orang tua yang memiliki anak umur 4-6 tahun. Wawancara ini akan dilakukan bersama Sunia (48) yang merupakan seorang rumah tangga, memiliki anak berumur 10 tahun dan Sarinah (35) yang merupakan seorang wiraswasta dan memiliki anak berumur 6 tahun. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi dari 2 perspektif mengenai pengetahuan orang tua terhadap pentingnya vitamin C bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak serta peran orang tua dalam mengatur pola makan anak terhadap konsumsi sayur. Berikut daftar pertanyaan yang akan ditanyakan:

- a. Bolehkan Anda perkenalkan diri Anda terlebih dahulu?
- b. Menurut anda mengapa vitamin C sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak?
- c. Sebelumnya apakah anak anda menyukai sayuran? Jika iya apakah ada sayur yang favorit yang disukai anak?
- d. Apakah anda sendiri suka dan sering makan sayur?
- e. Sejak umur berapa anak anda mulai mengkonsumsi sayur dan vitamin C?

- f. Di rumah anda biasanya siapa yang paling berperan dalam mengajak anak untuk makan sayur?
- g. Darimana saja sumber vitamin C pada sayuran? apakah anda tahu contoh-contoh sayurannya? Boleh sebutkan dan apakah anda pernah memberikannya kepada anak?
- h. Bagaimana cara anda membujuk anak anda untuk makan sayur, apakah pernah mengalami kendala dalam membujuk anak dalam memakan sayur? Boleh ceritakan lebih dalam
- i. Apakah anak anda memiliki karakter favorit tertentu yang selalu ia lihat atau bicarakan?
- j. Menurut anda media apa yang paling cocok untuk mengedukasi anak terutama di umur 4-6 tahun ini?

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2017:142) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden. Pada tahap ini penulis akan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan instrumen berupa Google Form. Penulis menetapkan target pengisian kuesioner minimal 15 responden. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua mengenai peran vitamin C dan minat anak terhadap konsumsi buah dan sayur. Berikut daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kuesioner:

- a. Dimana domisili anda saat ini? (pilihan Jabodetabek/diluar Jabodetabek)
- b. Berapa umur anda? (pilihan 25-40 tahun)
- c. Berapa umur anak anda? (pilihan 4-6 tahun)
- d. Berapa pendapatan keluarga anda per bulan? (**tidak wajib dijawab**, pilihan 3.000.000,00-5.000.000,00/ 2.000.000,00-3.000.000,00/ < 2.000.000,00)
- e. Menurut anda seberapa penting vitamin C bagi kesehatan anak? (skala likert 1-5)

- f. Mengapa menurut anda vitamin C penting untuk anak? (pilihan untuk mengisi sendiri)
- g. Seberapa tahu anda mengenai vitamin C? (pilihan: sudah tahu tapi belum mendalami/ sudah tahu dan sudah mendalami/ sudah tahu, sudah mendalami, dan sudah menerapkan/belum tahu)
- h. Apakah anak sering mengkonsumsi sayur? (pilihan: Ya sering 3x sekali/ lumayan sering min. 1x sehari/ jarang hanya beberapa kali dalam 1 minggu/ anak saya tidak suka sayur)
- i. Apakah anak anda suka mengkonsumsi sayur? (skala likert 1-5)
- j. Jika tidak, apa yang anda lakukan sebagai solusinya? (pilihan: biarkan saja, paksa sedikit, membujuk secara perlahan)
- k. Coba ceritakan lebih dalam bagaimana cara membujuk anak anda? (pilihan untuk isi sendiri)
- l. Berdasarkan pilihan di bawah menurut anda mana saja yang mengandung vitamin C? (checker lebih dari 1, contoh sayur vitamin C)
- m. Kegiatan apa yang anak anda sukai? (checker lebih dari 1, pilihan: bermain, membaca, menggambar, menonton acara anak)
- n. Media apa yang anda gunakan sebagai hiburan anak anda? (checker lebih dari 1, pilihan: buku, mainan, gadget)
- o. Media apa yang ada gunakan untuk mengedukasi anak? (short answer)
- p. Apakah anak anda menyukai kegiatan menggambar, membaca atau melihat media yang berkaitan dengan visual? (pilihan: sangat suka, lumayan suka, dan tidak suka)
- q. Menurut anda gaya ilustrasi mana yang paling cocok untuk anak? (memberi contoh beberapa gaya ilustrasi yang biasanya terdapat di buku cerita anak)

3.3.4 Studi Referensi

Pada teknik ini penulis akan melakukan studi referensi terhadap 3 buku yang berjudul *Little Red Hot*, *Makan Sayur, Yuk!*, dan *Gambarlah Aku*

Tema Buah dan Sayur. Studi referensi ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mencari referensi mengenai jenis gaya gambar, warna, cara penyajian cerita, dan jenis aktivitas yang ingin dimasukkan dalam perancangan nanti.

